

## Ekranisasi Novel *Balada Si Roy* Karya Gol A Gong ke Bentuk Film *Balada Si Roy* Karya Fajar Nugros

oleh

Lola Amanda<sup>1)</sup>, Teuku Azhari<sup>2)</sup> & Trisfayani<sup>3)</sup>

Mahasiswa<sup>1)</sup> dan Dosen<sup>2)3)</sup> Prodi PBI FKIP Unimal, Aceh Utara

email: [tazhari@unimal.ac.id](mailto:tazhari@unimal.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi tokoh, alur, dan latar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini yaitu ungkapan atau pernyataan berupa kata, kalimat, dan paragraf yang menggambarkan tokoh, alur, dan latar dalam novel dan film *Balada Si Roy*. Sumber datanya adalah novel *Balada Si Roy* karya Gol A Gong dan film *Balada Si Roy* karya Fajar Nugros. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca, menonton, dan mencatat. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut (1) membaca novel, (2) mencatat isi novel yang mengandung unsur pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada tokoh, alur, dan latar, (3) menonton film, (4) mencatat isi film yang mengandung unsur pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada tokoh, alur, dan latar (5) membandingkan catatan novel dan film, dan (6) mengklasifikasikan data-data ke dalam tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekranisasi yang terjadi dalam novel dan film *Balada Si Roy* terjadinya pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang berjumlah 38 data. Dalam pengurangan ditemukan adanya 22 data, penambahan 10 data, dan perubahan bervariasi 7 data.

**Kata Kunci:** *ekranisasi, tokoh, alur, latar*

### ABSTRACT

This research aims to describe aspects of shrinking, adding and changing various characters, plots and settings. This research uses a qualitative descriptive research type. The data for this research are expressions or statements in the form of words, sentences and paragraphs that describe the characters, plot and setting in the novel and film *Balada Si Roy*. The data sources are the novel *Balada Si Roy* by Gol A Gong and the film *Balada Si Roy* by Fajar Nugros. Data collection techniques use reading, watching and note-taking techniques. Data analysis was carried out in the following steps (1) reading the novel, (2) recording the contents of the novel which contained various elements of reduction, addition and changes in the characters, plot and setting, (3) watching the film, (4) recording the contents of the film which contains various elements of reduction, addition and changes in characters, plot and setting (5) comparing notes from novels and films, and (6) classifying data into tables. The results of the research show that the ecranization that occurred in the novel and film *Balada Si Roy* resulted in various reductions, additions and changes totaling 38 data. In the reduction, 22 data were found, 10 data were added, and 7 data varied in changes.

**Keywords:** *ecranization, characters, plot, setting*

## A. PENDAHULUAN

Ekranisasi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari adaptasi, transformasi atau transfer dari satu seni ke seni lainnya, seperti novel berdasarkan film dan drama atau sebaliknya (Widhayani dkk. 2018: 189). Penyaringan penelitian ini meliputi penambahan, pengurangan dan berbagai modifikasi. Dalam penelitian ini adaptasi layar menjadi cerita dalam novel yang menjadi film.

Amna. dkk (2022:228) mengartikan novel sebagai sebuah karya sastra yang sangat diidamkan oleh para remaja, pelajar bahkan orang dewasa. Biasanya novel bercerita tentang kehidupan nyata seseorang dan dibumbui oleh imajinasi pengarangnya, agar ceritanya tidak monoton dan semakin menarik setelah dibaca. Pada dasarnya novel mencoba merefleksikan berbagai aspek kehidupan manusia dan menghadirkan perspektif atau refleksi baru tentang dunia tempat kita hidup.

Susanti dan Affrida (muraahmanita. dkk., 2021:113) mengatakan media terbagi menjadi tiga, yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Film merupakan suatu bentuk seni yang menggunakan media audio (suara) dan visual (gambar) (Buana dan Zulfardi, 2018: 142). Sebagai media audiovisual, film juga dinilai menjadi salah satu sarana komunikasi yang paling efektif karena banyaknya manfaat yang diperoleh dari menontonnya. dari.

Proses ekranisasi film dari sebuah novel melibatkan dua tokoh kunci, yaitu pengarang novel dan sutradara film, yang memiliki sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu, film yang diadaptasi sering kali membuat penonton merasa tidak puas dengan berbagai alasan. Hal ini didukung teori yang dikemukakan oleh Wiharja dan Gardi (2020:64) bahwa timbulnya kekecewaan pada penonton yang merasa tidak sesuai isi novel dengan film yang ditayangkan. Proses adaptasi novel menjadi film dapat dijumpai dalam novel *Balada Si Roy* karya Gol A Gong yang menceritakan tentang perjuangan Roy dari berbagai aspek mulai dari pencarian jati diri, persahabatan, sampai kisah cinta dengan latar wajah masyarakat Indonesia di tahun 1984. Adapun beberapa alasan peneliti tertarik untuk memilih penelitian ini adalah sebagai berikut.

*Pertama*, penelitian mengenai ekranisasi jarang dilakukan. Penelitian ekranisasi menggunakan dua objek penelitian sekaligus yaitu novel dan film. Oleh karena itu, membutuhkan ketelitian dalam membaca novel dan menyimak film supaya dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam film sehingga dapat mendeskripsikannya. *Kedua*, novel *Balada Si Roy* karya Gol A Gong memiliki cerita yang

sangat menarik terutama bisa dilihat pada penyampaian alur ceritanya seperti, pengembangan karakter yang kuat, konflik yang menegangkan, dan pengaturan alur yang baik. *Ketiga*, novel *Balada Si Roy* karya Gol A Gong merupakan novel legendaris yang menjadi *best seller*.

Berdasarkan paparan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi tokoh, alur, dan latar dalam proses ekranisasi novel ke bentuk film *Balada Si Roy*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi tokoh, alur, dan latar dalam proses ekranisasi novel ke bentuk film *Balada Si Roy*.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif dengan memaparkan hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan. Menurut Yuliani (2018:87) deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan paragraf. Sumber data penelitian ini adalah novel *Balada Si Roy* karya Gol A Gong dan film *Balada Si Roy* karya Fajar Nugros.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik membaca, menonton, dan mencatat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik membaca dilakukan dengan teliti membaca keseluruhan isi novel *Balada Si Roy* karya Gol A Gong.
- 2) Teknik menonton dilakukan dengan cara menonton film.
- 3) Teknik mencatat digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang diperoleh setelah membaca novel dan menonton film. Data-data yang terkumpul kemudian dapat disusun dan diklasifikasikan dalam tabel.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca keseluruhan isi novel *Balada Si Roy* karya Gol A Gong.
- 2) Mencatat isi novel yang mengandung unsur penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada tokoh, alur, dan latar.
- 3) Menonton film *Balada Si Roy* karya Fajar Nugros.

- 4) Mencatat isi film yang mengandung unsur penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada tokoh, alur, dan latar.
- 5) Membandingkan catatan novel *Balada Si Roy* karya Gol A Gong dengan film *Balada Si Roy* karya Fajar Nugros.
- 6) Mengklasifikasikan data-data yang terkumpul kemudian disusun dalam bentuk tabel yang dikategorikan sesuai dengan tiga kategori utama berupa penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

### C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek penciptaan ditemukan sebanyak 22 data. Terdiri dari 12 data penciptaan pada tokoh, 6 data penciptaan pada alur, dan 4 data penciptaan pada latar. Selanjutnya pada kategori aspek penambahan ditemukan sebanyak 10 data. Terdiri dari 5 data penambahan pada tokoh, 3 data penambahan pada alur, dan 2 data penambahan pada latar. Sementara itu, aspek perubahan bervariasi ditemukan sebanyak 7 data. Terdiri dari 1 data perubahan bervariasi alur, 4 data perubahan bervariasi pada alur, dan 2 data perubahan bervariasi pada latar.

- a. Deskripsi Aspek Penciptaan Tokoh dalam Novel *Balada Si Roy* Karya Gol A Gong dan Film *Balada Si Roy* Karya Fajar Nugros

Penciptaan tokoh merupakan bagian tokoh dalam cerita novel yang tidak ditampilkan dalam film. Berikut ini analisis aspek penciptaan tokoh

“Saya Titin.” (PC/T/1)

Data (PC/T/1) pada halaman 28 mengalami penciptaan tokoh dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film. Kutipan di atas menceritakan Roy mengacuhkan para gadis yang memintanya untuk memperkenalkan diri di depan kelas. Roy malah menghampiri Titin salah satu gadis yang ia temui di jalan menuju sekolah. Roy mengulurkan tangan untuk berkenalan dengan Titin. Melihat hal tersebut membuat para gadis di kelas barunya menyoraki mereka. Pada data ini tokoh Titin mengalami penciptaan karena durasi yang terbatas, sehingga tidak semua tokoh yang diceritakan dalam novel akan ditampilkan di dalam film.

- b. Deskripsi Aspek Penciptaan Alur Novel *Balada Si Roy* Karya Gol A Gong dan Film *Balada Si Roy* Karya Fajar Nugros

Penciptaan alur merupakan bagian mengurangi alur cerita novel yang tidak

ditampilkan dalam film. Adapun data-data tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

“Hei, malam Minggu-an (ke mana kamu pergi?) ka mana euy?” teriak Toni.  
 “Wakuncar, wakuncar! Waktu kunjung pacar! dia tertawa. “Boro-boro wakuncar, pacar aja belum punya saya!” (PC/A/1)

Data (PC/A/1) pada halaman 61 mengalami pengurangan alur dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film. Kutipan di atas menceritakan Toni yang menebak kegiatan yang akan dilakukan temannya di malam Minggu. Ia menebak jika temannya akan melakukan kegiatan yang biasa dilakukan remaja di malam Minggu. Pengurangan pada data tersebut disebabkan karena sutradara dan penulis skenario memilih untuk memfokuskan pada alur utama yang paling menarik atau relevan untuk menjaga perhatian penonton.

c. Deskripsi Aspek Pengurangan Latar Novel *Balada Si Roy* Karya Gol A Gong dan Film *Balada Si Roy* Karya Fajar Nugros

Aspek pengurangan latar yaitu mengurangi latar di dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film. Berikut ini rincian data pengurangan latar.

Kemudian mereka memilih tempat kencan di sudut taman, terlindungi oleh teras lampu dan daun-daun bugenvil. Ada kolam kecil dengan air terjun gemericik, bisa mendengarkan suara orang pacaran. (PC/L/1)

Data (PC/L/1) pada halaman 66 mengalami pengurangan latar dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film. Kutipan di atas menceritakan Roy sedang berkencan dengan Wiwik di taman rumahnya. Data tersebut mengalami pengurangan latar dalam novel disebabkan film memiliki durasi yang terbatas, sehingga latar yang terlalu beragam dan kompleks dalam novel harus dikurangi di dalam film.

d. Deskripsi Aspek Penambahan Tokoh Novel *Balada Si Roy* Karya Gol A Gong dan Film *Balada Si Roy* Karya Fajar Nugros

Penambahan tokoh di dalam film dilakukan untuk menambahkan karakter yang menarik penonton. Berikut ini analisis data pada aspek penambahan tokoh.

Andi: “Sakit *tek* ditampar Pak Johan? Tadi mah *wae*, yang penting kita nggak di skor!” (PN/T/1)



Gambar 1. Tokoh Pak Johan

Data (PN/T/1) pada durasi 25:39 mengalami penambahan alur dalam film yang tidak ditampilkan dalam novel. Pada gambar 1 di dalam film menampilkan tokoh Pak Johan sebagai Kepala Sekolah yang memberikan hukuman biasa kepada Roy dan teman-temannya karena melakukan perkelahian dengan geng Borsalino di sekolah. Yang tidak ada diceritakan dalam novel. Penambahan tokoh dilakukan untuk menampilkan tokoh baru yang bisa membuat cerita semakin menarik.

e. Deskripsi Aspek Penambahan Alur Novel *Balada Si Roy* Karya Gol A Gong dan Film *Balada Si Roy* Karya Fajar Nugros

Penambahan alur merupakan menambahkan elemen baru dalam film yang tidak diceritakan dalam novel. Data pada aspek penambahan alur akan diuraikan sebagai berikut.

Pak Hajat: “Bujang teh, ada tugas dari sekolah?”  
Roy: “Ia pak, saya lagi tulis sejarah soal Serang.”



Gambar 1. Roy menulis sejarah Serang

Data (PN/A/1) pada durasi 35:48 mengalami penambahan alur dalam film yang tidak diceritakan dalam novel. Pada gambar 1 di dalam film menunjukkan Roy bolos dari sekolah untuk menulis sejarah tentang Serang. Hal ini dilakukan Roy untuk membalas dendamnya dengan Dullah melalui tulisan yang berharga. Dullah sebagai anak jawara dan orang yang disegani di Serang begitu semena-mena dalam melakukan setiap tindakan. Oleh karena itu, Roy ingin merubah pola pikir masyarakat Serang menjadi lebih baik lagi. Sehingga tidak akan di tindas lagi oleh oknum yang tidak bertanggungjawab.

Alasan penambahan alur dilakukan dalam data ini untuk menyesuaikan cerita dengan durasi yang terbatas. Durasi yang terbatas mengharuskan informasi dan perkembangan cerita disampaikan dengan lebih singkat dan efektif, berbeda dengan teks tertulis yang dapat menyajikan detail secara panjang lebar.

f. Deskripsi Aspek Penambahan Latar Novel *Balada Si Roy* Karya Gol A Gong dan Film *Balada Si Roy* Karya Fajar Nugros

Berikut ini analisis data pada aspek penambahan latar di dalam film yang tidak diceritakan dalam novel.

Peneliti Keraton Kaibon: “Keraton Kaibon ini lebih kepada menggambarkan kelembutan. Di mana Sultan Maulana Rafiuddin mendapatkan pendidikan, pengetahuan, dan kebaikan dari seorang ibu. Ini semua adalah pusaka kita warga masyarakat Banten.” (PN/L/2)



Gambar 2. Keraton Kaibon

Data (PN/L/2) pada durasi 36:17 mengalami penambahan latar dalam film yang tidak diceritakan dalam novel. Gambar 2 tersebut menunjukkan Roy dan temannya berada di Keraton Kaibon. Terlihat bahwa Roy dipandu oleh peneliti Keraton Kaibon untuk mencari informasi sejarah mengenai Banten. Keraton Kaibon merupakan tempat bersejarah yang terkenal di Banten. Oleh karena itu, untuk menulis sejarah mengenai Serang, Banten ia memerlukan sejumlah informasi valid yang berada di Banten.

Data ini mengalami penambahan latar karena medium visual memerlukan elemen tambahan untuk mendukung narasi dan memperkaya pengalaman penonton. Dalam adaptasi dari novel atau karya tulis lainnya, penambahan latar dapat membantu menggambarkan konteks yang lebih jelas dan mendalam tentang setting cerita. Hal ini juga dapat menciptakan suasana yang lebih kuat dan mendukung pengembangan karakter serta alur cerita. Selain itu, penambahan latar dalam film dapat memanfaatkan visual yang menarik untuk menarik perhatian audiens dan membuat cerita lebih imersif. Dengan demikian, penambahan latar menjadi penting untuk menerjemahkan elemen-elemen abstrak dalam teks tertulis ke dalam bentuk visual yang dapat dinikmati oleh penonton.

- g. Deskripsi Aspek Perubahan Bervariasi Tokoh dalam Novel *Balada Si Roy* Karya Gol A Gong dan Film *Balada Si Roy* Karya Fajar Nugros

Kategori aspek perubahan bervariasi tokoh akan dianalisis sebagai berikut.

Roy menuju kios cukur di samping sekolah. Si kakek berkopiah yang baru saja membuka kios, menyambut Roy dengan senyum lebar. Roy teringat opanya di Bandung. Joe melonjak-lonjak manja. (PV/T/1)

Data PV/T/1 pada halaman 23 mengalami perubahan bervariasi. Kutipan di atas menunjukkan Roy disambut dengan baik oleh Kakek pemilik kios cukur. Tokoh Kakek dalam novel menunjukkan karakter pria muslim.



Gambar 1. Tokoh Mang Aceng

Pada durasi 04:23 terjadi perubahan bervariasi dalam film. Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tokoh Mang Aceng pemilik kios cukur tidak ditampilkan layaknya karakter pria muslim. Dalam film diperlihatkan tokoh tersebut memiliki tato di tangannya dan tidak berkopiah. Perubahan bervariasi tokoh tersebut diubah agar lebih visual dan dramatis untuk layar lebar.

- h. Deskripsi Aspek Perubahan Bervariasi Alur dalam Novel *Balada Si Roy* Karya Gol A Gong dan Film *Balada Si Roy* Karya Fajar Nugros

Berikut ini akan diuraikan data aspek perubahan bervariasi pada alur yang berbeda alurnya antara novel dan film.

“Aku nggak bisa bolos, Roy. Di rumahku pendidikan formal tetap yang utama,”  
Toni meminta pengertian. (PV/A/2)

Data PV/A/2 pada halaman 103 mengalami perubahan bervariasi. Kutipan di atas menunjukkan Roy mengajak temannya untuk ikut bolos dengannya. Tetapi temannya menolak keinginan Roy tersebut mereka memilih masuk sekolah ketimbang bolos tanpa tujuan yang jelas.



Gambar 3. Bolos sekolah

Pada durasi 33:20 terjadi perubahan bervariasi dalam film. Pada gambar 3 di atas menunjukkan bahwa dalam film Roy dan teman-temannya bolos dari sekolah untuk membalas dendam dengan Borsalino. Hal ini dilakukan Roy yang berkeinginan untuk menulis tentang Serang lebih dalam, yang mungkin belum habis diketahui oleh Dullah sebagai anak jawara dan orang yang disegani di Serang. Perubahan bervariasi alur pada data di atas, diubah untuk mencocokkan harapan dan preferensi penonton film, termasuk mengubah bagian yang mungkin dianggap tidak relevan atau membosankan.

i. Deskripsi Aspek Perubahan Bervariasi Latar dalam Novel *Balada Si Roy* Karya Gol A Gong dan Film *Balada Si Roy* Karya Fajar Nugros

Berikut ini akan dideskripsikan data aspek perubahan bervariasi pada latar yang berbeda antara novel dan film.

“Geng? Punya usulan nama?” Roy duduk di kusen jendela. (PV/L/1)

Data PV/L/1 pada halaman 88 mengalami perubahan bervariasi. Kutipan di atas menunjukkan Roy membentuk geng RAT ketika berada di rumah Andi. Geng ini dibuat untuk menggelorakkan gejolak darah muda mereka. Di saat mereka mengalami situasi genting ada geng yang akan membantu menyelesaikan permasalahan. Itulah yang ada dibenak para remaja di masa pubertas.



Gambar 6. Latar membentuk geng

Pada durasi 18:31 terjadi perubahan bervariasi dalam film. Gambar 6 di atas menunjukkan bahwa Roy membentuk geng RAT di kantin. Pembentukan geng tersebut

sebagai bentuk pembalasan dendam dengan geng Borsalino yang sudah bertindak semena-mena selama ini di sekolah maupun di luar. Data tersebut mengalami perubahan bervariasi pada latar karena, memiliki durasi yang singkat. Oleh karena itu, beberapa latar mungkin diubah atau disederhanakan agar cerita dapat disampaikan dengan lebih efisien.

Berikut disajikan tabel proses ekranisasi terhadap tokoh, alur, dan latar dalam novel dan film *Balada Si Roy* dilihat dari aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

Tabel 1. Data Hasil Rekapitulasi Proses Ekranisasi Novel dan Film  
*Balada Si Roy*

No	Perubahan	Pengurangan	Penambahan	Perubahan Bervariasi
1	Tokoh	12	5	1
2	Alur	6	3	4
3	Latar	4	2	2
Jumlah		22	10	7
Total		39		

a. Proses Ekranisasi Tokoh, Alur, dan Latar Novel dan Film *Balada Si Roy*

1) Pengurangan

Pengurangan adalah proses di mana adegan-adegan yang ada dalam novel tidak ditampilkan dalam film. Pengurangan ini dilakukan untuk menyesuaikan durasi alur cerita film serta mempertimbangkan aspek teknis dan artistik lainnya. Dalam novel dan film *Balada Si Roy*, data pengurangan yang ditemukan lebih dominan dibandingkan penambahan dan perubahan bervariasi. Pengurangan terjadi agar film dapat menyampaikan cerita dengan efektif dalam durasi yang terbatas, fokus pada alur utama, dan menjaga ritme cerita. Meskipun beberapa adegan dalam novel tidak ditampilkan dalam film, esensi dari cerita dan karakter utama tetap dipertahankan untuk memberikan pengalaman yang memuaskan bagi penonton.

Hal ini sesuai dengan teori Eneste (Kistianingsih dan Sunahrowi, 2021:42), yang menyatakan peralihan dari novel ke film dapat mengalami berbagai perubahan. Pertama, film ini hanya berdurasi sekitar sembilan puluh hingga seratus menit, artinya tidak semua hal yang terungkap dalam novel ditemukan di dalam film. Beberapa plot, karakter, setting, atau elemen lain dalam novel tidak dapat ditemukan dalam film. Biasanya pembuat film (penulis atau sutradara) memilih bagian-bagian atau informasi penting untuk ditampilkan, oleh karena itu disebut penyusutan.

2) Penambahan

Penambahan tersebut mencakup adegan-adegan baru yang tidak ada dalam novel tetapi dimasukkan ke dalam film. Penambahan-penambahan yang muncul dalam novel dan film *Balada Si Roy* relevan. Hal ini sejalan dengan teori Eneste (Kistianingsih dan Sunahrowi, 2021:42), yang menyatakan bahwa penambahan biasanya dilakukan oleh penulis skenario atau sutradara karena mereka telah menafsirkan novel yang ingin mereka filmkan, sehingga dilakukan penambahan disana-sini. Perbaikan terjadi misalnya pada alur, penokohan, setting atau suasana. Penambahan proses penyaringan tersebut tentu ada alasannya. Misalnya, lampiran itu penting untuk sebuah film. Selain itu, penambahan dilakukan karena masih relevan dengan keseluruhan cerita.

### 3) Perubahan Bervariasi

Mungkin ada berbagai perubahan dalam bidang ide naratif, gaya naratif, dan lainnya. Dalam mengadaptasi sebuah novel ke layar lebar, pembuat film harus membuat variasi yang sesuai agar film tetap menarik dan tidak terlalu mengikuti versi baru. Hal ini sesuai dengan teori Eneste (Kistianingsih dan Sunahrowi, 2021:42) bahwa adaptasi layar juga memungkinkan adanya variasi tertentu dalam film. Meskipun terdapat variasi antara novel dan film, tema atau pesan novel biasanya terbawa setelah pembuatan film. Variasi tersebut disebabkan adanya perbedaan alat yang digunakan, ada pula variasi yang terjadi disana sini. Film juga memiliki runtime yang sangat terbatas, sehingga tidak semua isu atau masalah yang ada bisa dialihkan ke film.

Oleh karena itu, pesan dalam novel tetap terdapat dalam film, hanya bentuk dan ekspresinya saja yang berbeda. Proses penyaringan ini merupakan perubahan variasi. Pada dasarnya tujuan alasan ini adalah untuk mengungkapkan bahwa mengadaptasi novel menjadi film memerlukan perubahan medium yang menyebabkan adanya variasi dalam cara penyampaian cerita. Selain itu, karena durasi film yang terbatas, tidak semua detail atau aspek novel dapat dimasukkan ke dalam film. Oleh karena itu, perubahan harus dilakukan dalam adaptasi film dan pemilihan unsur novel harus sesuai dengan batasan waktu dan format film. dari.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ekranisasi novel *Balada Si Roy* karya Gol A Gong ke bentuk film *Balada Si Roy* karya Fajar Nugros mengalami perubahan pada tokoh, alur, dan latar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses ekranisasi novel ke

film *Balada Si Roy* melibatkan perubahan sistematis dalam tokoh, alur, dan latar. Dalam proses ekranisasi, terdapat 39 data yang berkaitan dengan aspek pengurangan. Terdiri dari 12 data pengurangan pada tokoh, 6 data pengurangan pada alur, dan 4 data pengurangan pada latar. Selanjutnya, pada kategori aspek penambahan ditemukan 10 data, yang meliputi 5 data penambahan pada tokoh, 3 data penambahan pada alur, dan 2 data penambahan pada latar. Sementara itu, dalam aspek perubahan bervariasi ditemukan 7 data, terdiri dari 1 data perubahan bervariasi pada tokoh, 4 data perubahan bervariasi pada alur, dan 2 data perubahan bervariasi pada latar.

## 2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti menyarankan agar peneliti lain yang ingin mengkaji ekranisasi dianjurkan untuk menganalisis novel-novel lainnya. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar kajian ini dilakukan dengan tingkat kedalaman yang lebih karena novel dan film *Balada Si Roy* merupakan dua karya yang memiliki keunikan dan karakteristik berbeda. Dengan demikian, masih banyak aspek yang bisa dikaji dan diteliti lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Amna, A., Harliyana, I., & Rasyimah, R. (2022). *Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel Te O Toriatte (Genggam Cinta) Karya Akmal Nasery Basral*. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 227-239.
- Kistianingsih, N. (2021). Kajian Ekranisasi Hautot Pere et Fils Karya Guy de Maupassant. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 40-47.
- Murahmanita, M., Nasrah, S., & Trisfayani, T. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas XI SMKS Ulumuddin Lhokseumawe. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 109-117.
- Widhayani, A., Suwandi, S., & Winarni, R. (2018). Ecranisation Study: From Novel to Film *Dilan 1990*. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 17(2), 188-201.
- Wiharja, I. A., & Al Gardi, H. H. (2020). Film dan Novel *Dear Nathan* Karya Erik Febrian dalam Perspektif Sastra Bandingan. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 63-72.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.